



Contents lists available at TEKIBA

Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat

Journal Homepage: <http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/tekiba>



Journal Title

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Bungatan Kabupaten Situbondo Tentang Sanitasi Lingkungan

Bambang Sri Kaloko¹, Lestyowulandari², Muhammad Zainal Roisul Amin^{3*}, Muhamad Khoirul Anam⁴

¹kaloko@unej.ac.id, ²lestyowulandari@unej.ac.id, ³mzainalra@unibabwi.ac.id,

⁴anamkhoirulm@unibabwi.ac.id

^{**}mzainalra@unibabwi.ac.id

¹Faculty of Engineering, Jember University, 68162, Indonesia

²Faculty of Pharmacy, Jember University, 68162, Indonesia

^{3,4}Faculty of Engineering, PGRI Banyuwangi, University, 68416, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History:

Revised Date: 28 October 2023

Published Date: 02 November 2023

Keywords: KKN, Outreach, Environmental Cleanliness

KKN is activities carried out by students to integrate academic learning with practical experience in the field. Students who undergo KKN will socialize with the surrounding community, identify problems that occur at the KKN location, and find solutions that are relevant to these problems. The results of problem identification by students in Bungatan Village were the lack of public concern for environmental cleanliness and the absence of a Garbage Disposal Site. For this reason, group 160 KKN students stationed in Bungatan Village held a socialization activity on Bungatan Can Clean from Garbage (Busa-Busa). The activity aims to provide knowledge to the Bungatan Village Community regarding the types of waste, how to manage it, and invite all elements of the village apparatus to hold TPS and waste management from TPS to TPA. After this activity, it is hoped that the Bungatan Village Community will become more concerned with the surrounding environment.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan untuk mengintegrasikan pembelajaran akademis dengan pengalaman praktis di lapangan [1][2][3][4]. KKN merupakan salah satu metode pengajaran di perguruan tinggi yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman mahasiswa tentang realitas sosial, ekonomi, dan budaya di masyarakat [5][6][7][8]. KKN juga menjadi respons terhadap tantangan pembangunan nasional dan pemenuhan kebutuhan masyarakat [9][10][11]. KKN telah menjadi komponen penting dalam kurikulum pendidikan tinggi. Program ini dirancang untuk mengajak

mahasiswa berinteraksi langsung dengan masyarakat, mengidentifikasi masalah lokal, dan merancang solusi yang relevan. Dengan demikian, KKN bukan hanya sekadar aktivitas akademis, tetapi juga merupakan upaya kontribusi nyata perguruan tinggi dalam pembangunan berkelanjutan. Salah satu program KKN ini dilaksanakan oleh perguruan tinggi Universitas Jember. Pelaksanaan KKN Periode II Unej ini dimulai pada tanggal 13 Juli sampai 21 Agustus 2023. Universitas Jember melaksanakan program KKN Periode II 2022-2023 dengan tema Unej Membangun Desa (UMD).

Bimbingan kegiatan KKN yang dilakukan penulis berlokasi di Desa Bungatan, Kecamatan Bungatan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Desa Bungatan memiliki penduduk sejumlah 2.155 jiwa dan total 784 keluarga. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 1.073 sedangkan 1.082 untuk penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Adapun data pemutakhiran SDGS yang sesuai akan diperbarui Februari 2022.

Desa bungatan merupakan salah satu desa yang memiliki wilayah barat dengan Desa Bletok, Sebelah selatan desa selowogo merupakan batas yang sama di sebelah timur desa sumbertengah. Setelah melakukan survei melalui data yang ada dengan pelaksanaan yang sudah berjalan rata-rata penduduk Desa Bungatan bermata pencaharian sebagai peternak, petani dan pedagang. Sebagian wilayah di Desa Bungatan termasuk dalam wilayah utama kecamatan seperti adanya pusat pasar, puskesmas, masjid, dan wilayah pendidikan. Desa Bungatan termasuk dalam desa yang terletak di sebelah barat wilayah Kabupaten. Jarak dari Kabupaten Situbondo dengan Desa adalah 28km dengan waktu tempuh sekitar 40 menit. Banyaknya sektor kegiatan yang ada di Desa Bungatan menjadikan lingkungan desa terlihat lebih padat dan ramai dibanding desa pada umumnya. Dengan begitu pelaksanaan program dan identifikasi masalah yang penulis lakukan didasari pada pemahaman konteks masyarakat dan subjek wilayah, interaksi masyarakat dengan pandangan permasalahan yang ada serta data-data yang menunjang terkait permasalahan yang lebih spesifik.

Kegiatan masyarakat sehari-hari di Desa Bungatan berfaktor pada lokasi geografis dan akses terhadap sumber daya alam. Masyarakat di Desa Bungatan memanfaatkan faktor tersebut untuk menjadikan sumber penghasilan dengan berdagang, berkebun dan beternak. Kegiatan jual-beli di pasar menjadi sektor terbanyak kedua setelah beternak. Setelah melakukan survei secara langsung dengan kondisi wilayah Desa Bungatan sekaligus pusat pasar terdapat beberapa kondisi masalah yang kurang baik.

Aktivitas yang dapat ditingkatkan di dalam pasar berpengaruh dengan adanya kuantitas tumpukan sampah yang bisa mencemari lingkungan pasar.

Dalam pengolahan sampah bisa dilaksanakan dengan efisien dan teratur sehingga hubungan antara elemen persampahan dapat menjadi didefinisikan dan akan dimengerti serta jelas. [12][13]. Sehingga sampah yang berserakan dan menumpuk menjadi permasalahan paling menonjol di wilayah Desa Bungatan. Volume sampah yang selalu bertambah dalam kurun waktu yang lama menyebabkan pencemaran lingkungan serius jika dibiarkan begitu saja. Untuk menghindari pencemaran lingkungan dan meningkatkan efektivitas kegiatan masyarakat sehari-hari perlu adanya lingkungan hidup yang sehat dan baik.

Hal yang penting di dalam lingkungan salah satunya adalah kesehatan lingkungan demi menjaga keberlangsungan hidup manusia. Apapun yang ada disekitar kita adalah merupakan lingkungan, baik dalam keadaan hidup maupun tidak, seperti udara, air, tanah dengan segala yang ada di atasnya seperti tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme [14][15]. Dengan begitu secara alamiah masyarakat telah diberi hak untuk menjadikan lingkungan yang bermanfaat. Tetapi kenyataannya saat ini banyak terjadi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia karena kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Karena beberapa faktor yang tidak menunjang kelestarian lingkungan di wilayah Desa Bungatan, menjadikan desa masih disebut krisis sampah dalam skala sedang.

Perhatian lingkungan merupakan wujud dari sikap mental yang bisa saja direfleksikan perilaku yang ada [16][17]. Lingkungan merupakan sesuatu yang bisa didapatkan dalam sekitar manusia dan pada akhirnya tinggal bersama yang mempengaruhi berbagai perkembangan dalam kehidupan manusia. lingkungan dan manusia merupakan dua hal yang saling berkaitan dan timbal balik, seharusnya manusia selalu menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan sanitasi yang baik. Sanitasi merupakan sebuah upaya berbagai perilaku buruk yang diterapkan budaya hidup bersih dan sehat dengan tidak buang air besar

sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah rumah tangga dengan aman dan mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman. Sanitasi merupakan komponen dari kesehatan lingkungan yang disengaja melakukan budaya dalam kehidupan yang bersih, berbagai hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesehatan bagi manusia. [18][19][20]. Secara garis besar kegiatan KKN ini berfokus pada sanitasi dan kebersihan lingkungan di wilayah Desa Bungatan. Dampak yang baik berawal dari perubahan kecil yang dimaksimalkan secara bertahap. Dengan begitu pentingnya peran dan rasa kepedulian masyarakat serta seluruh elemen perangkat desa sebagai pihak yang memberi akses serta fasilitas sangat diharapkan pada situasi ini.

2. ANALISIS SITUASI

Peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Bungatan tentang Sanitasi Lingkungan yaitu dengan dilakukan kegiatan Sosialisasi Bungatan Bisa Bersih dari Sampah (Busa - Busa). Kegiatan yang dilakukan di Balai Desa Bungatan pada tanggal 03 Agustus 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Bungatan pada tanggal 3 Agustus 2023. Pada Sosialisasi Bungatan Bisa Bersih dari Sampah (Busa - Busa) yang dihadiri oleh seluruh elemen perangkat desa dan warga desa, diharapkan dapat mengedukasi masyarakat Desa Bungatan untuk lebih peduli kepada kebersihan lingkungan. Sebelum dilakukannya kegiatan sosialisasi perlu adanya peninjauan lokasi dan kondisi wilayah yang berkaitan dengan sampah. Kegiatan ini dilakukan dengan metode observasi. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi merupakan yang dilakukan dalam kegiatan ini yang didukung oleh kepala dusun dengan penerjunan secara langsung untuk melakukan pengamatan pada masing-masing dusun. Dengan melakukan kegiatan observasi ini, ditemukan banyak limbah sampah yang dibuang pada selokan yang mengakibatkan banjir dikarenakan selokan tersebut tersumbat ketika musim hujan, tidak ada nya TPS (Tempat Pembuangan Sampah) juga yang membuat masyarakat di Desa Bungatan

membiasakan buang limbah sampah sembarangan. Perencanaan kegiatan Sosialisasi juga melibatkan persetujuan DPL sebagai Dosen Pembimbing KKN agar kegiatan ini terlaksana secara efektif dan efisien. Pada saat sosialisasi setelah pemberian 2 materi tentang "Jenis-Jenis sampah dan cara pengolahannya" serta "Pengelolaan Sampah oleh Desa (TPS dan Bank Sampah)", masyarakat serta elemen perangkat desa sangat antusias dengan materi tersebut.

Pengenalan jenis sampah kepada masyarakat sangat penting guna meningkatkan pemahaman terkait cara pengelolaan sampah yang berbeda jenis, karena setiap jenis sampah memiliki cara pengelolaana yang berbeda pula. Jenis sampah ada dua, yaitu organik dan anorganik. Sampah organik adalah sisa material yang berasal dari makhluk hidup sehingga mudah terurai secara alami tanpa adanya campur tangan manusia. Jenis sampah organik merupakan sampah yang ramah lingkungan apabila dikelola dengan benar, karena jika tidak dikelola dengan benar akan menimbulkan penyakit dan polusi lingkungan, baik tanah, air, maupun udara. Sebaliknya, sampah anorganik merupakan sisa material yang berasal dari benda mati sehingga sulit terurai. Jenis sampah anorganik merupakan sampah yang banyak ditemukan di lingkungan Bungatan. Berdasarkan jenis-jenis sampah tersebut, kelompok penulis membuat dan meyerahkan tong sampah kepada warga Bungatan yang terdiri atas tong sampah organik dan anorganik dengan total keseluruhan ada delapan tong sampah.

3. SOLUSI DAN LUARAN

Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat sadar akan penting nya menjaga lingkungan dan mengajak seluruh elemen perangkat desa untuk mengadakan TPS (Tempat Pembuangan Sampah) dan menjalin hubungan ke DLH (Dinas Lingkungan Hidup) untuk membahas terkait MOU penyaluran sampah dari TPS ke TPA. Setelah melakukan sosialisasi tersebut, juga adanya realisasi tempat sampah baik organik dan non organik yang nantinya akan ditempatkan pada 4 titik (Balai Desa, Pasar, Masjid, dan tempat yang rawan banjir). KKN Universitas Jember mengajak seluruh elemen perangkat desa dan warga sekitar untuk dilakukannya kerja bakti agar lingkungan desa bersih dari sampah.

Masyarakat dan seluruh elemen perangkat desa di Desa Bungatan mengucapkan banyak terima kasih kepada KKN Universitas Jember yang sudah merealisasikan proyek atau program kerja di Desa Bungatan.



Gambar 1. Acara Sosialisasi di Balai Desa Bungatan.

4. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bungatan Kabupaten Situbondo sudah penulis lakukan dengan program utama berupa sosialisasi tentang sanitasi lingkungan dan pemberian tong sampah untuk warga. Acara sosialisasi dilakukan di Balai Desa Bungatan pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB dan dihadiri oleh 25 orang yang terdiri atas Kepala Desa, Perangkat Desa, Ketua RT, dan perwakilan warga Desa Bungatan. Tujuan adanya program sosialisasi ini, yaitu pengenalan program kerja mahasiswa kepada masyarakat sekaligus memberikan pengetahuan mengenai jenis-jenis sampah, tempat pembuangan sampah, dampak negatif dari sampah, dan pengelolaan sampah. Masyarakat yang datang pada acara sosialisasi sangat antusias, dibuktikan dengan keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dengan cepat yang disertai argumen lengkap.



Gambar 2. Serah Terima Tong Sampah

Selain pemahaman mengenai sampah dan jenis-jenisnya, telah dilakukan juga pemberian materi lanjutan untuk Pemerintah Desa Bungatan terkait pengolahan sampah di desa melalui TPS (Tempat Penampungan Sementara) dan Bank Sampah. Mulai dari pengertian, fungsi, dan tujuan dibangunnya TPS telah kami sampaikan dan mendapatkan respon yang baik dari semua elemen perangkat desa. Prosedur teknis dan birokrasi pengadaan TPS pun tidak luput kami sampaikan, sesuai dengan regulasi pemerintahan yakni Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah berdasarkan Pasal 1 Nomor 6.

Peraturan yang berlaku menyatakan bawasanya setiap daerah akan diwajibkan memiliki Bank sampah, berupa TPS atau TPA untuk mengatasi persoalan sampah yang terjadi di setiap daerahnya. Untuk pembuatan TPS (Tempat Penampungan Sementara), sampah tersebut sebaiknya di setiap desa dipermudah untuk pengolahan sampah sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Pengelolaan sampah tersebut akan diangkut ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir).

Sistem pengolahan sampah lain yang dapat dilakukan di Desa Bungatan adalah Bank Sampah. Meskipun memiliki tujuan yang sama, Bank Sampah memiliki sedikit perbedaan. Tempat Penampungan Sementara dibangun oleh pemerintahan desa, sedangkan Bank Sampah adalah suatu tempat penampungan sampah yang sudah dipilah dan diolah menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomis. Kerajinan yang dibuat dapat berupa tas, keranjang, tempat tanaman, dan lain-lain. Dalam lingkup desa, Bank Sampah dikelola dan dibangun oleh masyarakat begitu pula dengan manfaatnya (akan kembali ke masyarakat).

Menedukasi masyarakat tentang dampak negatif sehingga pengolahan sampah sangat penting karena dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan manusia sangat serius. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari udara, air, dan tanah, mengancam keanekaragaman hayati, serta menyebabkan penyakit dan kerusakan ekosistem. Masyarakat di Desa Bungatan harus bisa menerapkan kebiasaan kecil dengan cara membuang sampah

sesuai pada tempatnya dan memilah jenis-jenis sampah. Dampak yang terjadi bisa berakibat fatal, terlebih jika musim hujan di Desa Bungatan sering kali terjadi banjir akibat selokan yang tersumbat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampaknya, masyarakat dapat mengambil tindakan untuk mengurangi produksi sampah, mendaur ulang, dan membuang sampah secara bertanggung jawab. Masyarakat juga diberi arahan mengenai sampah yang diolah secara lanjut.

Pengolahan sampah secara umum bisa dapat menjadikan sampah bermanfaat ataupun mendaur ulang salah satu sampah plastik yang dapat bermanfaat bagi manusia, membuat kompos untuk sampah organik dari sisa makanan dan sayuran, dan sanitasi sampah limbah yang berbahaya dengan dibuang di tempat akhir yang sesuai. Maka dari itu penulis memberikan arahan tambahan mengenai materi TPA dan TPS. Harapan penulis agar Desa Bungatan memiliki TPS yang bisa digunakan dengan sebaik mungkin untuk keberlanjutan kegiatan masyarakat. Penulis memberikan informasi terkait persyaratan pembuatan TPS, alur dan cara-cara mengajukan permohonan ke Dinas Lingkungan Hidup (DLH), pengangkutan sampah hingga Bank Sampah. Dengan diadakan sosialisasi ini menciptakan budaya peduli lingkungan dan mengajak semua masyarakat Desa Bungatan untuk berkontribusi dalam menjaga kebersihan serta keindahan lingkungan. Selain beberapa hal tersebut lingkungan yang sehat juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai sanitasi lingkungan di desa bungatan berjalan dengan lancar. Diselenggarakannya sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan juga pengelolaannya menjadi berbagai hal yang lebih berguna seperti kompos, kerajinan, dan lainlain. Kegiatan sosialisasi sanitasi lingkungan juga memberikan pengetahuan kepada perangkat desa dan warga terkait persyaratan pengadaan TPS di Desa Bungatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Bungatan dan seluruh perangkat desa maupun warga yang sudah hadir untuk mengikuti kegiatan sosialisasi terkait sanitasi lingkungan di desa bungatan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan ini yang sudah memberikan saran dan masukan untuk membantu melancarkan kegiatan sosialisasi ini.

REFERENSI

- [1] M. Wardhan, N. Rahmah, H. Ma'rufah, N. Audina, N. Nurokhim, and U. Habibah, "Kajian Empiris Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga terhadap Nilai Kearifan Lokal Tradisi Rasulan Gunung Kidul," *Pros. Konf. Pengabd. Masy.*, vol. 1, pp. 113–115, 2019.
- [2] R. Mardiana Firdaus, L. Sri Hariani, W. Walipah, N. Naim, and U. Yudiono, "KKN tematik: creative economic digital dalam implementasi MBKM," *J. Ris. Pendidik. Ekon.*, vol. 7, no. 2, pp. 198–203, 2022, doi: 10.21067/jrpe.v7i2.6552.
- [3] S. Widodo, "Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Berimplikasi Pembentukan Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Mahasiswa," *E-Dimas*, vol. 1, no. 2, p. 1, 2009, doi: 10.26877/e-dimas.v1i2.1540.
- [4] A. Mulyadi and Indari, "Penerapan Digitalisasi di Wisata Muara Baduk Kabupaten Banyuwangi," *Insa. CENDIKIA*, vol. 1, no. 1, pp. 17–21, 2023.
- [5] A. Karim, "Pendidikan Anti Korupsi Pada Perguruan Tinggi," *Nas Media Pustaka Makassar*, 6(11), 951–952., vol. 01, no. Mi, pp. 5–24, 2018.
- [6] A. Nanggala and K. Suryadi, "Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan," ... *Kaji. Pendidik. Kewarganegaraan*, no. 2, 2020.
- [7] M. Fadhil, "Pendidikan Agama Islam, Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Dan Pencegahan Tindak Pidana Korupsi," *J. Res. Thought Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 44–60, 2019, doi: 10.24260/jrtie.v2i1.1229.
- [8] T. Handayani and A. Mulyana, "Meningkatkan Softskills Mahasiswa Melalui Strategi Pembelajaran Pendidikan Antikorupsi Menggunakan Aplikasi Kahoot," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 5, no. 2, pp. 423–437, 2021.

- [9] M. V. Supandi, Agus; Vernia, "Extra Ordinary Crime," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–19, 2015.
- [10] J. Arifin, "Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia," *Sosio Inf.*, vol. 6, no. 2, 2020, doi: 10.33007/inf.v6i2.2372.
- [11] A. Mulyadi, Abdurrahman, and Indari, "Improving Tourism Management in Wisata Alam Sumber Manis Gombongsari," *Gandrung J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 1178–1184, 2023.
- [12] H. Arifin, "Pengelolaan Sampah Pasar Kuraitaji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman," *J. Menara Ilmu*, vol. XII, no. 8, pp. 61–68, 2018.
- [13] E. A. Kustiawan, F. Adnan, and A. Kahar, "Sampah Fasiitas Umum Di Kabupaten Kutai Kartanegara Menggunakan Metode Life Cycle Assessment (Lca)," vol. 6, no. 2, pp. 43–51, 2022.
- [14] D. Darmawan and S. Fadjarajani, "Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan," *J. Geogr.*, vol. 4, no. 1, pp. 37–49, 2016.
- [15] S. Sukatin, S. Munawwaroh, E. Emilia, and S. Sulistyowati, "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Anwarul*, vol. 3, no. 5, pp. 1044–1054, 2023, doi: 10.58578/anwarul.v3i5.1457.
- [16] L. M. A. Sa'ban, A. Sadat, and A. Nazar, "Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 10–16, 2020, doi: 10.31849/dinamisia.v5i1.4365.
- [17] M. J. Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Guru Tua J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 59–68, 2021, doi: 10.31970/gurutua.v4i1.67.
- [18] S. Ahmad Wahyudi and D. Frianto, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah," *Univ. Buana Perjuangan Karawang*, vol. 2, no. 1, pp. 3163–3172, 2023.
- [19] A. Mulyadi, Abdurrahman, and Indari, "Profil Destinasi Wisata Alam Sumber Manis Sebagai Media Promosi Wisata Di Banyuwangi," *TEKIBA J. Teknol. dan Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 7–12, 2023, doi: 10.36526/tekiba.v3i1.2722.
- [20] A. Mulyadi, J. Marsito, and Abdurrahman, *Profil Destinasi Wana Wisata Alam Sumber Manis*, 1st ed. Banyuwangi, 2022.